

**FAKTOR-FAKTOR DETERMINAN YANG BERPENGARUH PADA KUALITAS HIDUP
PENYANDANG DIABETES MELITUS DI WILAYAH PUSKESMAS BAKI**



**Disusun sebagai salah satu syarat menyelesaikan Program Studi Strata I
Pada Jurusan Keperawatan Fakultas Ilmu Kesehatan**

Oleh:

FARIDAH MIFTAKHUL MARKHAMAH

J210 161 026

**PROGRAM STUDI KEPERAWATAN
FAKULTAS ILMU KESEHATAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA
2018**

HALAMAN PERSETUJUAN

**FAKTOR-FAKTOR DETERMINAN YANG BERPENGARUH PADA
KUALITAS HIDUP PENYANDANG DIABETES MELITUS DI WILAYAH
PUSKESMAS BAKI**

PUBLIKASI ILMIAH

Oleh:

FARIDAH MIFTAKHUL MARKHAMAH
J 210 161 026

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji oleh:

Dosen Pembimbing



Supratman, SKM., M. Kes., Ph.D
NIDN: 0617066801

HALAMAN PENGESAHAN

**FAKTOR-FAKTOR DETERMINAN YANG BERPENGARUH PADA
KUALITAS HIDUP PENYANDANG DIABETES MELITUS DI WILAYAH
PUSKESMAS BAKI**

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

FARIDAH MIFTAKHUL MARKHAMAH

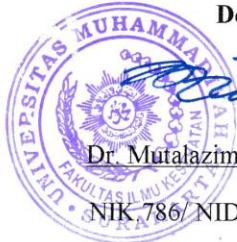
J 210 161 026

Telah berhasil dipertahankan didepan dewan penguji pada tanggal 2 Januari 2018
dan diterima sebagai persyaratan yang diperlukan untuk memperoleh gelar
Sarjana Keperawatan pada Program Studi Keperawatan Fakultas Ilmu Kesehatan
Universitas Muhammadiyah Surakarta

Dewan Penguji:

1. Supratman, SKM., M. Kes., Ph.D
NIDN: 0617066801 (.....)
2. Okti Sri Purwanti, S.Kep, Ns, M.Kep, Ns, Sp.Kep.MB
NIDN: 0018107902 (.....)
3. Arina Maliya, S.Kep., Ns., M.Si., Med
NIDN: 0613107102 (.....)

**Surakarta, 2 Januari 2018
Fakultas Ilmu Kesehatan
Universitas Muhammadiyah Surakarta
Dekan,**



Dr. Mutalazimah, SKM., M.Kes

NIK.786/ NIDN. 06-1711-7301

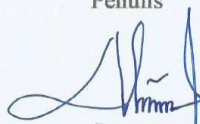
PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam naskah publikasi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan orang lain, kecuali secara tertulis diacu dalam naskah dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Apabila kelak terbukti ada ketidakbenaran dalam pernyataan saya di atas, maka akan saya pertanggungjawabkan sepenuhnya.

Surakarta, 1 Januari 2018

Penulis



FARIDAH MIFTAKHUL MARKHAMAH

J 210 161 026

FAKTOR-FAKTOR DETERMINAN YANG BERPENGARUH PADA KUALITAS HIDUP PENYANDANG DIABETES MELITUS DI WILAYAH PUSKESMAS BAKI

Abstrak

Pendahuluan: Penyakit Tidak Menular (PTM) merupakan salah satu masalah kesehatan di Indonesia. Diantara jenis PTM yaitu penyakit kronik atau katastropik yang dapat mengganggu keadaan ekonomi penyandang dan keluarga. Kasus terbanyak PTM salah satunya adalah Diabetes Melitus (DM). Diabetes Melitus (DM) merupakan penyakit kronis yang menimbulkan tingginya angka kesakitan dan kematian. Penyakit tersebut ditandai dengan ketidakmampuan tubuh dalam melakukan metabolisme karbohidrat, lemak, dan protein sehingga dapat menyebabkan hiperglikemia atau peningkatan kadar glukosa dalam darah. Kondisi kesehatan seseorang dapat dipengaruhi oleh kualitas hidup. Kualitas hidup yang buruk bisa memperburuk kondisi suatu penyakit, begitu juga suatu penyakit dapat memperburuk kualitas hidup penyandang.

Tujuan: Untuk mengetahui faktor-faktor determinan yang berpengaruh terhadap kualitas hidup penyandang diabetes melitus.

Metode: Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Penelitian ini bersifat deskriptif korelatif dengan menggunakan pendekatan cross sectional. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah purposive sampling dengan jumlah sampel 96 responden dengan menggunakan kuesioner DQLCTQR (Diabetes Quality of Life Clinical Trial Questioner-Revised). Kriteria inklusi dalam penelitian ini yaitu penyandang dengan diagnosa diabetes melitus tipe 2, penyandang diabetes melitus yang terdaftar di Puskesmas Baki, penyandang diabetes melitus yang tidak mengalami komplikasi, penyandang diabetes yang bersedia menjadi responden.

Hasil: Dari uji analisis regresi logistik diperoleh ods ratio untuk variabel usia adalah 3.718, pendidikan 0,963, dan lama menderita 1,534. Berdasarkan hasil tersebut maka variabel usia yang menjadi variabel yang paling berpengaruh pada kualitas hidup penyandang diabetes melitus di wilayah puskesmas Baki.

Kesimpulan: Berdasarkan hasil analisa bivariat didapatkan ada hubungan antara usia dengan kualitas hidup penyandang diabetes melitus di wilayah puskesmas Baki. Berdasarkan hasil analisa multivariat variabel usia menjadi variabel yang paling berpengaruh pada kualitas hidup penyandang diabetes melitus di wilayah puskesmas Baki.

Kata Kunci: diabetes melitus, kualitas hidup, lama menderita, pendidikan, usia.

Abstract

Introduction: Non-communicable disease (PTM) is one of the health problems in Indonesia. Among the types of PTM are chronic diseases or disasters that can disrupt the economic situation of patients and families. The case of PTM is one of them is Diabetes Mellitus (DM). Diabetes Mellitus (DM) is a chronic disease that causes morbidity and mortality. Diseases with the inability of the body to metabolize carbohydrates, fats, and proteins that can cause hyperglycemia or elevated levels of glucose in the blood. A person's health condition can be known by the quality of life. Poor quality of life can worsen the condition of a disease, as well as a disease that can worsen the patient's quality of life.

Objective: To determine the determinants that affect the quality of life of people with diabetes mellitus.

Method: This research type is quantitative research. This research is descriptive correlative with cross sectional approach. The sampling technique used in this study is purposive sampling with the sample number of 96 respondents by using the DQLCTQR questionnaire (Diabetes Quality of Life Clinical Trial Questioner-Revised). Inclusion criteria in this study were diagnosis of type 2 diabetes mellitus, diabetes mellitus patients enrolled in puskesmas Baki, diabetes mellitus who did not experience complications, diabetics who always become respondents.

Result: From logistic regression analysis test for age ratio 3,718, education 0,963, and duration 1,534. Based on these results, the age variable that became the most severe variable on the quality of life of diabetes melitus in Baki clinic.

Conclusion: Based on the results of bivariate analysis, there is a correlation between age and quality of life of people with diabetes melitus at puskesmas Baki. Based on the result of multivariate analysis, the age variable became the most severe variable to the quality of life of people with diabetes melitus at Baki clinic.

Keywords: diabetes mellitus, quality of life, long suffering, education

1. PENDAHULUAN

Penyakit Tidak Menular (PTM) merupakan salah satu masalah kesehatan di Indonesia. Secara global penyakit tidak menular cenderung meningkat dan secara nasional menempati sepuluh besar penyakit penyebab kematian (Kemenkes RI, 2008). Diantara jenis PTM yaitu penyakit kronik atau katastropik yang dapat mengganggu keadaan ekonomi penyandang dan keluarga. Kasus terbanyak PTM salah satunya adalah Diabetes Melitus (DM) (Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Tengah, 2015).

Diabetes Melitus (DM) merupakan penyakit kronis yang menimbulkan tingginya angka kesakitan dan kematian. Penyakit tersebut ditandai dengan ketidakmampuan tubuh dalam melakukan metabolisme karbohidrat, lemak, dan protein sehingga dapat menyebabkan hiperglikemia atau peningkatan kadar glukosa dalam darah (Herlina et al., 2015).

World Health Organization (WHO) (2016) menyatakan bahwa pada tahun 2014 sebanyak 422 juta orang dewasa yang berusia diatas 18 tahun mengalami diabetes. Sedangkan menurut hasil laporan International Diabetes Federation (IDF) (2015) menyatakan bahwa 415 juta orang dewasa didunia memiliki DM dan diperkirakan pada tahun 2040 akan mengalami peningkatan sebesar 642 juta orang penyandang diabetes.

Berdasarkan data dari Perkeni (2015) prevalensi penyandang DM di Indonesia untuk usia lebih dari 15 tahun sebesar 5,7 % . IDF tahun 2014 memperkirakan penduduk di Indonesia yang mengalami DM sebanyak 9,1 juta orang. Hal itu menyebabkan Indonesia menempati

peringkat ke 5 di dunia dibandingkan pada tahun 2013 yang menempati peringkat ke tujuh dengan jumlah penyandang DM sebesar 7,6 juta.

Data dari Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Tengah (2015) menyatakan prevalensi DM sebesar 18,33%. Hal ini menyebabkan DM menduduki urutan PTM kedua setelah hipertensi. Menurut laporan dinas kesehatan kabupaten Sukoharjo (2016) menyatakan bahwa kecamatan Baki merupakan daerah dengan penyandang diabetes tertinggi ketiga setelah kecamatan Bulu dan Polokarto. Data penyandang DM yang ditemukan pada kecamatan Baki sebanyak 280 penyandang. Penyandang DM salah satu tujuan utama perawatan adalah kualitas hidup penyandang. Kualitas hidup yang baik harus dipertahankan, karena kualitas hidup yang rendah dapat memperburuk gangguan metabolik, baik secara langsung melalui stres hormonal ataupun secara tidak langsung melalui komplikasi (Herlina et al., 2015).

Kondisi kesehatan seseorang dapat dipengaruhi oleh kualitas hidup. Kualitas hidup yang buruk bisa memperburuk kondisi suatu penyakit, begitu juga suatu penyakit dapat memperburuk kualitas hidup penyandang (Herlina, et al 2015). Kualitas hidup pada penyandang DM dapat dipengaruhi beberapa faktor diantaranya status demografis (usia, jenis kelamin, status ekonomi), durasi lamanya menderita, terjadinya komplikasi DM (retinopati, masalah gigi, disfungsi seksual), depresi dan kelelahan (Batistaki et al., 2013).

Hasil wawancara dengan lima penyandang diabetes melitus di puskesmas baki dengan rata-rata usia 60 tahun , pendidikan rata-rata SD, dan lama menderita diabetes melitus rata-rata selama 5 tahun didapatkan 4 orang penyandang mengatakan aktivitas fisik sehari-harinya terganggu karena mempunyai penyakit diabetes melitus dan tidak bisa melakukan aktivitas seperti orang-orang seusianya yang tidak terkena diabetes mellitus, 1 diantaranya mengatakan masih bisa melakukan aktivitas seperti biasanya. Kemudian dari lima orang penyandang, 3 diantaranya mengatakan sudah bosan dengan penyakit diabetes karena cukup membebani diri dan keluarganya, dan 2 diantaranya mengatakan masih semangat melakukan pola hidup sehat agar gula darahnya dapat terkontrol.

Berdasarkan uraian diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang “Faktor-Faktor Determinan yang Berpengaruh pada Kualitas Hidup Penyandang Diabetes Melitus di Wilayah Puskesmas Baki Kabupaten Sukoharjo

2. METODE

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Penelitian ini bersifat deskriptif korelatif dimana peneliti ingin menghubungkan antara variabel yang satu dengan variabel yang lain (Swarjana, 2015). Penelitian ini menggunakan pendekatan *cross sectional* yaitu sebuah rancangan penelitian

yang dilakukan dengan pengukuran dan pengamatan pada waktu yang bersamaan antara faktor resiko/paparan dengan penyakit.

Populasi pada penelitian ini yaitu penyandang diabetes melitus yang berada di wilayah kerja puskesmas Baki. Besar rata-rata kunjungan selama 3 bulan terakhir yaitu 105 orang. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling* dengan jumlah sampel 96 responden. Kriteria inklusi dalam penelitian ini yaitu penyandang dengan diagnosa diabetes melitus tipe 2, penyandang diabetes melitus yang terdaftar di Puskesmas Baki, penyandang diabetes melitus yang tidak mengalami komplikasi, penyandang diabetes yang bersedia menjadi responden. Kriteria eksklusi dalam penelitian ini yaitu penyandang diabetes yang sedang hamil. Penelitian ini menggunakan kuesioner DQLCTQR (*Diabetes Quality of Life Clinical Trial Questioner-Revised*). Dalam pengambilan data peneliti memberikan kuesioner pada responden yang mengikuti kegiatan prolanis dan melakukan kunjungan ke rumah penyandang yang terdaftar di puskesmas Baki.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Hasil Analisa Univariat

3.1.1 Distribusi Frekuensi Usia

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Usia Penyandang Diabetes Melitus di Wilayah Puskesmas Baki

Usia	Frekuensi	Presentase (%)
40-65 tahun	56	58,3 %
>65 tahun	40	41,7 %
Total	96	100

Menurut tabel diatas sebagian besar responden berusia antara 40-65 tahun yaitu sebanyak 56 responden.

3.1.2 Distribusi Frekuensi Pendidikan

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Pendidikan Penyandang Diabetes Melitus di Wilayah Puskesmas Baki

Pendidikan	Frekuensi	Presentase (%)
Rendah (tidak sekolah-SMP)	80	83,3 %
Tinggi (SMA-PT)	16	16,7 %
Total	96	100

Menurut tabel diatas sebagian besar responden memiliki latar belakang pendidikan yang rendah.

3.1.3 Distribusi Frekuensi Lama Menderita

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Lama Menderita Penyandang Diabetes Melitus di Wilayah Puskesmas Baki

Lama Menderita	Frekuensi	Presentase (%)
<10 tahun	73	76 %
≥ tahun	23	24 %
Total	96	100

Menurut tabel diatas sebagian besar responden mengalami diabetes kurang dari 10 tahun.

3.1.4 Distribusi Frekuensi Kualitas Hidup

Tabel 4. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Kualitas Hidup Penyandang Diabetes Melitus di Wilayah Puskesmas Baki

Kualitas hidup penyandang DM	Frekuensi	Presentase (%)
Baik	69	71,9 %
Tidak baik	27	28,1 %
Total	96	100

Menurut tabel diatas didapatkan hasil sebagian besar responden memiliki kualitas hidup yang baik.

3.2 Hasil Analisa Bivariat

3.2.1 Hubungan antara Usia dengan Kualitas Hidup Penyandang Diabetes Melitus

Tabel 5. Hubungan antara Usia dengan Kualitas Hidup Penyandang Diabetes Melitus di Wilayah Puskesmas Baki

Usia	Kualitas Hidup				Total		x²	p value
	Baik		Tidak Baik					
	N	%	N	%	N	%		
40-65 tahun	47	68,1 %	9	33,3 %	56	58,3 %	9.660	0.002
>65 tahun	22	31,9 %	18	66,7 %	40	41,7 %		
Total	69	100 %	27	100 %	96	100 %		

Hasil uji analisa statistik menggunakan chi square dengan tingkat kesalahan 0.05, didapatkan hasil $p = 0.002$ maka $p \text{ value} < 0.05$ maka dapat disimpulkan H_0 ditolak yang berarti ada hubungan antara usia dengan kualitas hidup penyandang diabetes melitus di puskesmas Baki.

3.2.2 Hubungan antara Pendidikan dengan Kualitas Hidup Penyandang Diabetes Melitus

Tabel 6. Hubungan antara Pendidikan dengan Kualitas Hidup Penyandang Diabetes Melitus di Wilayah Puskesmas Baki

Pendidikan	Kualitas Hidup				Total		x ²	p value
	Baik		Tidak Baik					
	N	%	N	%	N	%		
Rendah (tidak sekolah-SMP)	56	81,2	24	88,9	80	83,3	0.835	0.361
Tinggi (SMA-PT)	13	18,8	3	11,1	16	16,7		
Total	69	100	27	100	96	100		

Hasil uji analisa statistik menggunakan chi square dengan tingkat kesalahan 0.05, didapatkan hasil $p = 0.361$ maka $p \text{ value} > 0.05$ maka dapat disimpulkan H_0 diterima yang berarti tidak ada hubungan antara pendidikan dengan kualitas hidup penyandang diabetes melitus di puskesmas Baki.

3.2.3 Hubungan antara Lama Menderita dengan Kualitas Hidup Penyandang Diabetes Melitus

Tabel 7. Hubungan antara Lama Menderita dengan Kualitas Hidup Penyandang Diabetes Melitus di Wilayah Puskesmas Baki

Lama Menderita		Kualitas Hidup		Total		x ²	p value	
		Baik	Tidak Baik					
	N	%	N	%	N	%		
< 10 tahun	56	81,2 %	17	63,0%	73	76,0 %	3,527	0.060
≥ 10 tahun	13	18,8 %	10	37,0 %	23	24,0 %		
Total	69	100 %	27	100 %	96	100		

Hasil uji analisa statistik menggunakan chi square dengan tingkat kesalahan 0.05, didapatkan hasil $p = 0.060$ maka $p \text{ value} > 0.05$ maka dapat disimpulkan H_0 diterima yang berarti tidak ada hubungan antara lama menderita dengan kualitas hidup penyandang diabetes melitus di puskesmas Baki.

3.3 Hasil Analisa Multivariat

3.3.1 Faktor Determinan yang Berpengaruh pada Kualitas Hidup Penyandang Diabetes Melitus di Wilayah Puskesmas Baki

Tabel 8. Faktor Determinan yang Berpengaruh pada Kualitas Hidup Penyandang Diabetes Melitus di Wilayah Puskesmas Baki.

Faktor determinan	Exp (B)	95.0% C.I.for EXP(B)	
		Lower	Upper
Usia	3.742	1,372	10,203
Lama Menderita	1,537	0,522	4,530

Uji analisis yang digunakan untuk mengetahui faktor determinan yang berpengaruh pada kualitas hidup penyandang diabetes melitus adalah uji regresi

logistik. Variabel yang dimasukkan dalam analisis regresi logistik adalah variabel yang pada analisis bivariat mempunyai nilai $p < 0,25$. Variabel tersebut adalah usia dan lama menderita. Dari uji tersebut diperoleh odds ratio untuk variabel usia adalah 3.742, dan lama menderita 1,537. Berdasarkan hasil tersebut maka variabel usia yang menjadi variabel yang paling berpengaruh pada kualitas hidup penderita diabetes melitus di wilayah puskesmas Baki.

3.4 Pembahasan

3.4.1 Distribusi Frekuensi Usia

Hasil penelitian didominasi oleh responden dengan usia antara 40-65 tahun yaitu sebanyak 56 responden. Data tersebut didukung oleh penelitian Yusra (2010) yang menyatakan diabetes melitus sering terjadi pada orang dewasa dengan usia lebih dari 40 tahun. Hal ini disebabkan oleh resistensi insulin pada diabetes melitus meningkat pada usia antara 40-65 tahun.

3.4.2 Distribusi Frekuensi Pendidikan

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan hasil mayoritas responden mempunyai latar belakang pendidikan yang rendah yaitu sejumlah 80 responden. Penelitian ini sejalan dengan penelitian Mier et al (2008) yang menyatakan bahwa jumlah responden dengan pendidikan rendah lebih banyak daripada responden dengan pendidikan tinggi.

3.4.3 Distribusi Frekuensi Lama Menderita

Berdasarkan hasil penelitian lama menderita di dominasi dengan responden yang menderita diabetes < 10 tahun yaitu sejumlah 73 responden. Penelitian ini sejalan dengan penelitian Sepulveda et al (2015) yang menyatakan bahwa penyandang diabetes melitus < 10 lebih banyak daripada penyandang dengan lama lebih dari sama dengan 10 tahun. Lama menderita diabetes merupakan salah satu hal penting yang dapat berpengaruh pada patofisiologi terjadinya fungsi kognitif pada penyandang diabetes melitus. Diabetes dengan jangka pendek atau yang terkontrol secara baik dapat menurunkan terjadinya gangguan fungsi kognitif (Meloh, 2015).

3.4.4 Distribusi Frekuensi Kualitas Hidup

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan didapatkan hasil penyandang diabetes melitus yang mempunyai kualitas hidup baik lebih banyak dibanding dengan penyandang diabetes melitus yg mempunyai kualitas hidup buruk. Kualitas hidup merupakan penilaian seseorang terhadap sesuatu yang telah terjadi didalam kehidupannya yang didasarkan pada pengalaman hidup yang telah dilalui. Kualitas

hidup dapat berpengaruh pada kesehatan fisik, tingkat ketergantungan, hubungan sosial, dan kondisi psikologis. Kualitas hidup penyandang diabetes melitus dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya usia, status perkawinan, lama menderita, dan komplikasi (Utami, 2014).

3.4.5 Hubungan antara Usia dengan Kualitas Hidup Penyandang Diabetes Melitus

Hasil uji chi-square didapatkan nilai p value kurang dari 0,05 yaitu 0,002 sehingga hasil tersebut menunjukkan bahwa ada hubungan antara usia dengan kualitas hidup penyandang diabetes melitus. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Herdianti (2017) yang menyatakan bahwa usia merupakan salah satu faktor yang berpengaruh terhadap kualitas hidup, responden yang memiliki usia lebih dari 40 tahun mempunyai kualitas hidup yang tidak baik. Usia dapat menentukan perjalanan suatu penyakit. Seiring dengan bertambahnya usia pada penyandang diabetes maka akan menyebabkan perubahan pada fungsi dan anatomi tubuh yang dapat menyebabkan gangguan toleransi glukosa dan resistensi insulin. Hal itu dapat menyebabkan berbagai masalah seperti fisik, psikologis, sosial, dan menimbulkan keterbatasan yang dapat berpengaruh pada kualitas hidup. Penurunan kemampuan diri dapat menurun seiring bertambahnya usia. Dampak dari penurunan fungsi tubuh tersebut dapat berpengaruh pada keberhasilan manajemen diabetes yang dapat berakibat munculnya gangguan kesehatan yang tentunya dapat berpengaruh terhadap kualitas hidup penyandang diabetes melitus. Penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian oleh Sepulveda (2015) yang menyatakan bahwa tidak hubungan antara usia dengan kualitas hidup. Berbeda dengan penelitian Andayani et al (2010) yang menyatakan bahwa ada hubungan yang signifikan antara usia dengan kualitas hidup. Saat bertambahnya usia penurunan paling banyak terjadi pada fungsi fisiologis terutama pada kardiovaskular muskuloskeletal.

3.4.6 Hubungan antara Pendidikan dengan Kualitas Hidup Penyandang Diabetes Melitus

Hasil uji chi-square didapatkan nilai p value lebih dari 0,05 yaitu 0,361 sehingga hasil tersebut menunjukkan bahwa tidak ada hubungan antara status pendidikan dengan kualitas hidup penyandang diabetes melitus. Hasil penelitian ini didukung dengan penelitian Herawati (2015) yang menyatakan tidak ada hubungan antara pendidikan dengan kualitas hidup. Pendidikan menjadi faktor penting untuk penyandang diabetes dalam kemampuan memahami penyakit dan menjalankan penatalaksanaan diabetes. Penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian Anna (2014)

yang menyatakan bahwa kualitas hidup baik terdapat pada responden yang memiliki tingkat pendidikan tinggi.

Menurut Sousa (2006) seseorang yang mempunyai pendidikan lebih tinggi mempunyai kemampuan belajar lebih cepat dan pada umumnya memiliki basis pengetahuan yang lebih luas yang dapat membantu memperkuat informasi baru. Namun dalam penelitian ini didapatkan sebagian besar responden yang memiliki pendidikan rendah memiliki kualitas hidup yang baik. Menurut asumsi peneliti selain pendidikan, motivasi, dukungan keluarga dan sosial juga merupakan kebutuhan penyandang diabetes melitus. Hal itu dapat meningkatkan kepatuhan penyandang untuk menjalankan kepatuhan tentang penatalaksanaan diabetes. Apabila penyandang patuh maka pengendalian kadar gula darah dapat berjalan dan hal ini dapat mencegah terjadinya komplikasi yang dapat menurunkan kualitas hidup.

3.4.7 Hubungan antara Lama Menderita dengan Kualitas Hidup Penyandang Diabetes Melitus

Hasil uji chi-square didapatkan nilai p value lebih dari 0,05 yaitu 0,060 sehingga hasil tersebut menunjukkan bahwa tidak ada hubungan antara status pendidikan dengan kualitas hidup penyandang diabetes melitus. Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian Taloyan et al., (2013) yang menyatakan lama menderita diabetes secara statistik tidak berhubungan dengan kualitas hidup pada penyandang diabetes karena terbiasa dalam menyikapi keadaan selama menderita diabetes dan mampu mengendalikan tingkat depresi selama menderita diabetes sehingga kualitas hidup meningkat.

Berbeda dengan penelitian oleh Reid dan Walker (2009) yang menyatakan bahwa lama menderita DM berhubungan dengan tingkat kecemasan yang dapat menurunkan kualitas hidup. Lama menderita serta lamanya pengobatan yang dijalani dapat mempengaruhi kapasitas fungsional, psikologis, tingkat kesehatan, dan tingkat kesejahteraan penyandang. Perubahan fisiologis pada keadaan hiperglikemi dalam jangka waktu yang lama akan mengakibatkan terjadi komplikasi mikrovaskuler dan makrovaskuler. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan penyandang diabetes dengan lama menderita lebih panjang yang seharusnya memiliki kualitas hidup tidak baik tidak terbukti. Menurut Donald et al., (2013) menderita diabetes melitus yang lebih lama diiringi dengan kepatuhan dalam pengontrolan gula darah yang tepat akan membuat penyandang mempunyai kualitas hidup yang baik.

3.4.8 Faktor Determinan yang Berpengaruh pada Kualitas Hidup Penyandang Diabetes Melitus di Wilayah Puskesmas Baki

Analisa multivariat dilakukan untuk melihat hubungan antara variabel bebas yaitu usia dan lama menderita terhadap variabel terikat yaitu kualitas hidup. Dari uji tersebut diperoleh odds ratio untuk variabel usia adalah 3.742 dan lama menderita 1,537. Berdasarkan hasil tersebut maka variabel usia yang menjadi variabel yang paling berpengaruh pada kualitas hidup pasien diabetes melitus di wilayah puskesmas Baki. Peneliti tidak menemukan hasil penelitian lain yang serupa dengan penelitian yang dilakukan dimana menganalisa secara bersamaan variabel usia, pendidikan, lama menderita yang mempengaruhi kualitas hidup pasien diabetes melitus untuk menyimpulkan variabel mana yang paling berpengaruh diantara ketiga variabel independen tersebut.

3.5 Keterbatasan Penelitian

- 3.5.1 Peneliti mengalami kesulitan dalam meminta kesediaan responden untuk menjadi responden sehingga peneliti harus meyakinkan bahwa penelitian yang dilakukan tidak mengganggu aktivitas serta privasi responden akan dirahasiakan.
- 3.5.2 Penelitian dilakukan pada wilayah puskesmas Baki yang mempunyai wilayah kerja yang luas. Dalam penelitian ini menggunakan teknik purposive sampling dengan menggunakan sampel dari anggota prolanis dan beberapa desa saja sehingga belum tergeneralisir ke semua daerah wilayah puskesmas Baki.

4. PENUTUP

4.1 Simpulan

- 4.1.1 Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan untuk mengetahui faktor-faktor determinan yang berpengaruh terhadap kualitas hidup penyandang diabetes melitus di wilayah puskesmas Baki dapat diambil kesimpulan bahwa sebagian besar penyandang berjenis kelamin perempuan dan sebagian besar penyandang berusia 40-65 tahun dengan jumlah penyandang lebih banyak memiliki pendidikan rendah. Berdasarkan lama menderita sebagian besar responden menderita diabetes kurang dari 10 tahun dan sebagian besar mempunyai kualitas hidup baik.
- 4.1.2 Berdasarkan hasil analisa bivariat didapatkan ada hubungan antara usia dengan kualitas hidup penyandang diabetes melitus di wilayah puskesmas Baki, kemudian tidak ada hubungan antara pendidikan dengan kualitas hidup penyandang diabetes melitus di wilayah puskesmas Baki, dan tidak ada hubungan antara lama menderita diabetes melitus dengan kualitas hidup penyandang diabetes melitus di wilayah

puskesmas Baki. Berdasarkan hasil analisa multivariat variabel usia menjadi variabel yang paling berpengaruh pada kualitas hidup penyandang diabetes melitus di wilayah puskesmas Baki.

4.2 Saran

4.2.1 Bagi penyandang dan keluarga

4.2.1.1 Penyandang diharapkan mampu menjaga kondisi kesehatannya dan meningkatkan motivasi pengobatan dengan mengontrol aktivitas, diet agar kondisinya tidak semakin parah dan dapat meningkatkan kualitas hidup.

4.2.1.2 Penyandang diharapkan untuk menambah informasi tentang diabetes melitus serta mematuhi saran dari petugas kesehatan.

4.2.1.3 Dukungan dari keluarga untuk lansia dengan diabetes melitus sangat penting untuk memberikan motivasi terhadap pengobatan untuk mencegah terjadinya komplikasi.

4.2.2 Bagi petugas kesehatan diharapkan petugas kesehatan mampu memberikan asuhan keperawatan secara integral agar kualitas hidup penyandang meningkat.

4.2.3 Bagi peneliti selanjutnya diharapkan untuk meneliti faktor-faktor lain tentang faktor yang berpengaruh pada kualitas hidup penyandang diabetes melitus.

DAFTAR PUSTAKA

- Association, A. D (ADA). (2014, June 30). Sexual Health. *Sexual Health in Woman in Diabetes* .
- Batistaki, C., Lyrakos N, G., Hatziagelaki, E., Damigos, D., Papazafiropoulou, A., & Bousboulas, S. (2013). Predictors of health-related quality of life in diabetic neuropathy type II diabetic patients in Greece. *Health Sciene Journal* , 327-341.
- Dinas Kesehatan Kabupaten Sukoharjo. (2016). *Profil Kesehatan Kabupaten Sukoharjo*. Sukoharjo.
- Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Tengah. (2013). *Buku Profil Kesehatan Provinsi Jawa Tengah Tahun 2012*. Semarang: Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Tengah.
- Donald, M., Dower, J., Coll, J. R., Baker, P., Mukandi, B., & Doi, S. A. (2013). Mental health issues decrease diabetes-specific quality of life independent of glycaemic control and complications: findings from Australia's living with diabetes cohort study. *Health and Quality of Life Outcomes* , 1-8.
- Edriani, A. (2012). Hubungan Faktor Sosial Ekonomi & Faktor yang Tidak Bisa Dimodifikasi Terhadap Diabetes Melitus Pada Lansia dan Prelansia di Kelurahan Depok Jaya, Depok, Jawa Barat pada Tahun 2012.
- Hardianti. (2017). Detreminan Kualitas Hidup Penyandang DM Tipe 2 Di RSUD Ajjappange. *Journal Endurance 2* , 74-80.

- Herawati, T., Rantung, J., & Yetti, K. (2015). Hubungan Self-Care dengan Kualitas Hidup Penyandang Diabetes Melitus (DM) Di Persatuan Diabetes Indonesia (PERSADIA) Cabang Cimahi. *Skolastik Keperawatan* , 38-51.
- Herlina, Zainuddin, M., & Utomo, W. (2015). Hubungan Stres dengan Kualitas Hidup Penyandang Diabetes Mellitus Tipe 2. *JOM* , 890-898.
- Kemendes RI. (2008). *Pedoman Pengendalian Diabetes Mellitus Dan Penyakit Metabolik*. Jakarta: Pengendalian TPM.
- Perkumpulan Endokrinologi Indonesia (PERKENI). (2015). *Konsensus Pengelolaan dan Pencegahan Diabetes Melitus Tipe 2 Di Indonesia* . PB PERKENI
- Reid, J. M., & Walker, S. (2009). Quality of Life in Caribbean Youth with Diabetes. *West Indian Med J* , 250-256.
- Sousa, V. D., Zauszniewski, J. A., & Musil, C. M. (2016). Demographic Differences of Adults with Diabetes Mellitus- cross-sectional study. *Online Brazilian Journal of Nursing* .
- Swarjana, I. K. (2015). *Metodologi Penelitian Kesehatan (Edisi Revisi)*. Yogyakarta: CV. Andi Offset.
- Taloyan, M., Stattin, N. S., Johansson, S. E., Agreus, L., & Wandell, P. (2013). Health-Related Quality of Life in Assyrian/Syrian and Swedish-Born Patients with Type 2 Diabetes. *British Journal of Medicine & Medical Research* , 1847-1857.
- Utami, D. T., Karim, D., & Agrina. (2014). Faktor-faktor yang mempengaruhi kualitas hidup penyandang diabetes mellitus dengan ulkus diabetikum. *JOM PSIK* , 1-7.
- WHO. (2016). *Global report on diabetes*. France.
- Yusra, A. (2010). *Hubungan Antara Dukungan keluarga Dengan Kualitas Hidup Penyandang Diabetes Melitus Tipe 2 di Poliklinik Dalam Rumah Sakit Umum Pusat Fatmawati Jakarta*. Tesis. Depok: Fakultas Ilmu Keperawatan Universitas Indonesia.